

**ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *ME-* DAN *DI-* PADA KARANGAN
NARASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

SHOHIEH NATA KUSUMA

A310140022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *ME-* DAN *DI-* PADA KARANGAN
NARASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG
TAHUN AJARAN 2017/2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Shohieh Nata Kusuma

A 310 140 022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.)

NIP. 195705131984031001

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *ME-* DAN *DI-* PADA KARANGAN
NARASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG
TAHUN AJARAN 2017/2018

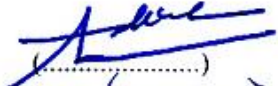
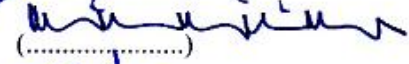
Oleh

Shohieh Nata Kusuma
A 310 140 022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 23 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasuca, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati., S.Pd., M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 23 April 2018
Univesitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP: 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untusk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempetanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 April 2018

Yang membuat pernyataan



Shohieh Nata Kusuma

A 310 140 022

**ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS ME- DAN DI- PADA KARANGAN
NARASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH
PANGKALPINANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan Bentuk kesalahan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. 2) Mendiskripsikan Penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu penggunaan dan kesalahan prefiks *me* dan *di-* pada karangan narasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak catat. Teknik analisis data menggunakan agih. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan dan kesalahan prefiks yang ditemukan di dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *me-* dan *di-*. Penggunaan prefiks *me-* terdapat 4 kata dan penggunaan prefiks *di-* terdapat 13 kata.

Katakunci: prefiks, karangan narasi, pembelajaran

Abstract

This research includes an interesting objective to study can be formulated that is 1) Describe the form of prefix errors and in the narrative text of students of class VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. 2) To describe the use of prefixes and in the narrative text of the seventh grade students of SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang.

*This study uses descriptive qualitative method. The data sources in this study are the using and the prefix errors of *me-* and *di-* in the student narrative essay. The technique of collecting data used are attention and record. The technique of data analysis uses agih. The data validity used is triangulation technique. The results of this study are the using and the prefix errors found in this study there are two kinds of *me-* and *di-*. The using of *me-* prefix contains of 4 words and the using of *di-* prefix contains of 13 words.*

Keywords: *prefix, narrative essay, learning*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang paling penting untuk warga Indonesia. Karena bahasa merupakan alat pemersatu agar rakyat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa melayu. Sudah berabad-abad bahasa melayu dipakai sebagai

alat perhubungan antara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda (Nasucha, 2014:8). Salah satu aspek penting di dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud pembicara (Prayitno, 2009:33). Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru bahasa khususnya dan guru bidang studi pada umumnya. Bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga menimbulkan sebuah percakapan antara penutur dan mitra tutur. Melalui bahasa, manusia mampu mengutarakan kebenaran suatu hal yang harus diketahui mitra tutur dalam sebuah percakapan.

Menurut Rohmadi (2013:3) menyatakan bahwa morfologi merupakan suatu system dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tertentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisannya. Ramlan (dalam Widyastuti, 2015:3) menyatakan bahwa kata adalah dua macam satuan, ialah satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Misalnya kata belajar terdiri dari tiga suku ialah be, la, dan jar. Suku be- terdiri dari dua fonem, suku la- terdiri dari dua fonem, dan jar- terdiri dari tiga fonem. Jadi kata belajar terdiri dari tujuh fonem, ialah /b,e,l,a,j,a,r/.

Kesalahan bidang morfologi tepatnya yang berhubungan dengan pleonasme memiliki keterkaitan dengan bidang sintaksis (Rahmawati, 2013:31). Imbuhan atau disebut juga dengan afiks. Rohmadi (2013:41) menyatakan bahwa afiks adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata yang baru. Rohmadi (2013:41) Afiks ialah suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk meletakkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya

tadi. Bentuk-bentuk yang dilekatinya bias terdiri atas pokok kata, kata dasar, atau bentuk kompleks. Rohmadi (2013:46) menyatakan bahwa prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk kata dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan.

Menulis bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Namun, bukan berarti merupakan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan. Menurut Puji (2009:2) pada dasarnya menulis dapat dilakukan oleh siapa pun yang sudah mengenyam bangku pendidikan. Tinggal kita mau mengembangkannya atau tidak, karena dalam menulis dibutuhkan kemauan dan keinginan.

Akhadiyah dkk (dalam Mawarni, 2015:2) menyatakan bahwa pada dasarnya semua tulisan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam karangan, yaitu: a) karangan narasi (cerita) b) eksposisi (paparan) c) deskripsi (lukisan), dan d) argumentasi. Narasi adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau tindakan yang biasanya disusun menurut urutan waktu atau peristiwa (kronologis), pada karangan narasi dibagi menjadi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris yang mana peristiwa itu benar-benar terjadi (non fiksi) dan narasi sugestif peristiwa itu berupa khayalan (fiksi) (malladewi, 2013:4)

Anjarsari (2013) meneliti tentang “Analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kesalahan bahasa Indonesia dalam tulisan-tulisan mahasiswa asing di Universitas Sebelas Maret. Serta unsure-unsur linguistic yang mengalami kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam teks siswa dibagi menjadi empat: kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, semantic dan sintaksis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian Anjarsari meneliti kesalahan pemakaian berbahasa dalam karangan siswa, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan prefik/awalan dalam karangan siswa.

Penelitian skripsi dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bernama Amalia (2017) jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dengan penelitian yang berjudul “Kesalahan penggunaan preposisi *di* dan *ke* serta prefiks *di-* dan *ke-* pada karangan narasi pengalaman *study tour* kelas VIII SMP”. Penelitian skripsi ini meneliti tentang kesalahan penggunaan *di* dan *ke* sebagai kata depan serta awalan pada karangan narasi. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti kesalahan prefiks/awalan saja pada karangan deskripsi.

Penelitian skripsi dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang bernama Fauziyah (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Prefiks pada tajuk solopos edisi desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk prefiks yang terdapat pada tajuk Koran solopos yang terdapat prefiks/awalan dan sekaligus menemukan awalan pada tajuk Koran solopos. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji. Fauziyah meneliti di tajuk Koran, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada karangan siswa SMP. Perbedaan penelitian di atas memungkinkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kebahasaan yang dapat memperkaya ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam dan lebih luas lagi dari penelitian sebelumnya yang pernah ada.

Penelitian dari skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang bernama Oktaviani (2016) yang berjudul “Analisis kesalahan proses morfologis pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015-2016” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk mengetahui tingkat kesalahan proses morfologis teks deskripsi siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek kajiannya. Oktaviani meneliti objek tentang kesalahan proses morfologis, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan prefix.

2. METODE

Menurut Sugiyono (2010:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dengan peneliti sebagai instrument kunci pengambilan sampel dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Utama (2012:32) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif participant (membuat teori). Hal ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi participant.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Metode simak yang digunakan pada penelitian ini berguna untuk menganalisis penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. Setelah metode simak dilakukan langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik catat. Teknik catat yang dimaksud adalah hasil dari karangan narasi siswa. Pada tahap ini peneliti mencatat penggunaan prefiks *me-* dan *di-* sebagai kata depan atau awalan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Damianti, 2006:74). Selanjutnya, peneliti melakukan studi kasus. Penelitian ini dimaksud untuk mendiskripsikan, menganalisa, dan mengidentifikasi kesalahan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya sehari-hari atau pengalaman saat liburan. Siswa diminta

untuk menceritakan adalah siswa kelas VIII D. peneliti meminta siswa untuk mengingat kembali cerita pengalaman pribadinya ataupun pengalaman saat liburan. Data yang ada terdapat kesalahan prefiks/awalan di- dan me-. Beberapa hasil cerita siswa yang benar dan ada yang salah dalam menerapkan di- dan me- sebagai kata awalan.

Pada saat peneliti meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi dan pengalaman saat liburan, peneliti berhasil mengumpulkan 21 hasil cerita siswa. Hasil cerita pengalaman banyak menemukan kesalahan pada setiap karangan. Untuk memudahkan pemahaman tentang analisis kesalahan prefiks di- dan me- sebagai kata awalan peneliti membahas dengan berikut ini.

Tabel 1. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Sewaktu didalam kapal saya melihat keluar dan saya melihat pemandangan indah dan ikan kecil.	di-	Sewaktu di dalam kapal saya melihat keluar dan saya melihat pemandangan indah dan ikan kecil.

Data 1 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Kata depan di- seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. . penulisan yang benar yaitu *sewaktu **di dalam** kapal saya melihat keluar dan saya melihat pemandangan indah dan ikan kecil.*

Tabel 2. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Ketika sampai dipelabuhan Palembang saya turun dari kapal pada pukul 02.00 WIB.	di-	Ketika sampai di pelabuhan Palembang saya turun dari kapal pada pukul 02.00 WIB.

Data 2 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Kata depan di- seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar yaitu *ketika sampai **di pelabuhan** Palembang saya turun dari kapal pada pukul 02.00 WIB.*

Tabel 3. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Tidak lupa kami berendam-rendam dipantai pasir padi.	di-	Tidak lupa kami berendam-rendam di pantai pasir padi.

Data 3 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Kata depan di- seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. . Penulisan yang benar yaitu *tidak lupa kami berendam-rendam **di pantai** pasir padi.*

Tabel 4. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Disana sangatlah ramai akupun bertemu dengan bapak/ibu guru.	di-	Di sana sangatlah ramai akupun bertemu dengan bapak/ibu guru. .

Data 4 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Kata depan di- seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. . Penulisan yang benar yaitu ***di sana** sangatlah ramai akupun bertemu dengan bapak/ibu guru. *

Tabel 5. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Kami berangkat dari bandara pukul 07.30 dan kami tiba dibandara Soekarnoo Hatta 09.00.	di-	Kami berangkat dari bandara pukul 07.30 dan kami tiba di bandara Soekarnoo Hatta 09.00. .

Data 5 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Kata depan di- seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. . Penulisan yang benar yaitu *kami berangkat dari bandara pukul 07.00 dan kami tiba **di bandara** Soekarno Hatta 09.00.*

Tabel 6. Kesalahan penggunaan prefiks me-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Selepas kami tiba di bandara kami pun naik bus untuk nuju jawa.	di-	Selepas kami tiba di bandara kami pun naik bus untuk menuju jawa.

Data 6 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan atau prefiks me-.

Kata depan me seharusnya terdapat pada kata dasar nuju. Menurut KBBI prefiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Penulisan yang benar yaitu *selepas kami tiba di bandara kami pun naik bus untuk **menuju** jawa.*

Tabel 7. Kesalahan penggunaan prefiks me-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Hari pun melonjat semakin sore.	Me-	Hari pun beranjak semakin sore.

Data 7 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks me-. Dilihat dari kutipan diatas bahwa penggunaan kata melonjat sangatlah tidak tepat. Menurut KBBI prefiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Penulisan yang benar yaitu *hari pun **beranjak** semakin sore.*

Tabel 8. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Pada saat disekolah kami mengobrol di kelas.	di-	Pada saat disekolah kami mengobrol di kelas.

Data 8 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Penggunaan kata di- seharusnya dipisah dari kata yang mengikutinya. penulisan yang benar yaitu *pada saat **di sekolah** kami mengobrol dikelas.*

Tabel 9. Kesalahan penggunaan prefiks di-

NO	BENTUK SALAH	KESALAHAN PREFIKS	BENTUK BENAR
1.	Teman-temanku berkumpul dikelas .	di-	Teman-temanku berkumpul di kelas .

Data 9 ditemukan kesalahan penggunaan kata awalan/prefiks di-. Penggunaan kata di- seharusnya dipisah dari kata yang mengikutinya. penulisan yang benar yaitu *teman-temanku berkumpul **di kelas**.*

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti meneliti atau menganalisis penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang dan tentang hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan dan penggunaan prefiks *me-* dan *di-*. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dikemukakan.

1. Bentuk kesalahan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. Dari 9 karangan yang ditulis oleh siswa, terdapat 9 karangan siswa yang mengandung kesalahan penggunaan kata *di-* dan *me-* sehingga karangan siswa tersebut tidak efektif. Kesalahan karangan siswa terbanyak pada cara penulisan *me-* dan *di-*, tetapi para siswa menuliskan dengan cara disambung dari kata yang mengikutinya.
2. Analisis penggunaan prefiks *me-* dan *di-* pada karangan narasi siswa SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang. Dalam bagian pembahasan dipaparkan persamaan dan perbedaan dengan teori-teori atau hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sendiri yang berjudul “Analisis Penggunaan

Prefiks *me-* dan *di-* pada Karangan Siswa SMP Muhammadiyah Pangkal Pinang” yang dilakukan di kelas VIIID.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dian. 2017. Kesalahan penggunaan preposisi *di* dan *ke* serta prefiks *di-* dan *ke-* pada karangan narasi pengalaman *study tour* kelas VIII SMP. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anjarsari, Nurvita dkk. 2013. Analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret. *jurnal penelitian bahasa, sastra dan pengajarannya* 2 (1). ISSN 12302-6405.
- Artati, Budi. 2009. *Baku dan Tidak Baku*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Damianti, dan Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Fauziyah, Umi. 2017. Prefiks pada tajuk solopos edisi desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa indonesia di SMA. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mawarni, Rosdiana. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Flm Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Edisi 15*.
- Nasucha, Yakub. Rohmadi, Muhammad. Wahyudi, Agus Budi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya tulis ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Oktaviani, Ella Sari. 2016. Analisis kesalahan proses morfologis pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Kradenan Tahun ajaran 2015-2016. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayitno, Harun Joko. 2009. Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas:Kajian Pragmatik dengan Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. 21 (2) pp 132-146.
- Rahmawati, Laili Etika dkk. 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013. *Jurnal Varia Pendidikan*. 26 (2) pp 131.
- Rohmadi, Muhammad. Yakub Nasucha.. 2013. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sutama. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Kartasura : Fairuz Media.